

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Allah, agama wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhamad Saw, ajarannya dalam Islam mampu membantu manusia dalam mencapai sebuah kesejahteraan, kedamaian dan kebahagiaan hidup. Islam yang merupakan rahmat bagi semesta alam, tentu saja pengobat hati, dan penyelesaian masalah dari berbagai masalah yang sedang dihadapi. Islam juga memotivasi umatnya agar senantiasa menciptakan hubungan baik langsung dengan Allah Swt (*Hablun min Allah*) dan hubungannya antar sesama manusia (*Hablun Min al-Nas*).

Manusia sebagai hamba Allah swt berada didunia ini memiliki kewajiban dan tugas yang harus ditunaikan, karena inti manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana firman Allah swt

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. (Q.S Adz-Dzariyat/51:56).¹

Salah satu ibadah yang Allah Swt sendiri perintahkan langsung kepada Nabi Muhammad Saw dan umatnya, dan merupakan satu-satunya ibadah yang Rasulullah Saw sendiri berjumpa langsung dengan Allah swt tanpa melalui perantara wahyu, adalah ibadah shalat, ibadah shalat

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah* (Bandung: Mikraj Hazanah Ilmu, 2014), hlm. 523.

diperintah langsung oleh Allah Swt saat Rasulullah saw melakukan perjalanan Isra' Mi'raj.

Shalat juga merupakan satu-satunya ibadah yang tidak boleh ditinggal dalam kondisi apapun, jika mereka tidak bisa berdiri boleh dilakukan dengan duduk, jika tidak bisa duduk bisa dengan berbaring, dalam perjalanan sekalipun ada yang dinamakan shalat musafir atau bisa di jama' atau di qasar bahkan dalam keadaan perang sekalipun, harus tetap melaksanakan shalat yang kemudian dikenal dengan shalat khauf, itu artinya begitu besarnya perhatian Islam terhadap shalat sehingga tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apapun.

Shalat merupakan ibadah yang paling utama dan banyak mengandung hikmah. Diantaranya mendidik jiwa dan memperbarui semangat sekaligus sebagai penyucian akhlak bagi orang yang melakukannya. Shalat merupakan tali penguat yang dapat mengendalikan diri. Ia adalah pelipur lara dan pengaman dari rasa takut dan cemas, juga memperkuat kelemahan dan senjata bagi yang merasa terasing.²

Shalat itu juga dapat menyucikan jiwa dan membersihkan dari sifat keji dan mungkar, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

² Syekh Mushthafa Mansur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 23

Artinya: Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan (ketahuilah mengingat Allah (Shalat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Ankabut:45).³

Ibadah shalat juga akan memberikan bekas dan ada kesan pendidikannya, seperti misalnya mendidik jiwa seseorang dalam hal ia mampu merasakan wujud dari kesatuan tempat yang sama, Perasaan persatuan ini menimbulkan saling pengertian dan saling melengkapi antar kaum muslimin yang kemudian hal itu terhimpun didalam masjid setiap kali melakukan shalat khususnya dalam shalat berjamaah.

Shalat berjamaah merupakan syi'ar Islam yang sangat agung, ia merupakan sebab terjalinnya saling mencintai sesama muslim, saling mengenal, saling menyayangi, serta saling mengasihi, Orang-orang Muslim sepakat bahwa melaksanakan shalat fardhu di masjid merupakan salah satu ketaatan yang sangat dianjurkan dan ibadah yang paling besar untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pentingnya shalat berjamaah juga ditunjukkan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar ra. Rasulullah SAW bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: Shalat Jamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada shalat sendiri-sendiri. (Mutafaq 'Alaih).⁴

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, hlm,401

⁴ A. Hassan, *Tarjamah Bulughul Maram* (Bandung: Dipenogoro, 2002), hlm, 188.

Di antara keistimewaan ajaran Islam terdapat disyariatkannya bentuk ibadah dengan cara berjamaah, sehingga bisa menjadi representasi sebuah muktamar Islam, dimana umat Islam berkumpul bersama pada satu tempat dan satu waktu. Mereka bisa saling bertemu, bertatap muka, saling mengenal dan saling berinteraksi satu sama lain. Bahkan mereka bisa saling belajar atas apa yang telah mereka pahami.⁵

Dengan begitu, dapat dipahami bahwa betapa ruginya jika seseorang melaksanakan shalatnya dengan tanpa berjamaah, mengingat besarnya pahala yang didapatkan oleh orang yang melaksanakan shalat dengan bersama-sama. Serta keistimewaan dari shalat berjamaah akan tercipta saling mengenal lebih dekat di antara satu dan lainnya. dan dapat memperkokoh ikatan *ukhuwah Islamiyah* antar sesama, selain itu dengan melaksanakan shalat berjamaah merupakan salah satu alternatif ibadah yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.⁶ Definisi yang lebih sederhana, EQ adalah kemampuan untuk menerima, menilai, mengelola, dan mengontrol emosi diri. Oleh karena EQ bekerja di wilayah hati, maka orang yang EQ-nya tinggi cenderung menggunakan perasaan daripada logika.⁷

⁵ Ahmad Jauhari, dkk, Hubungan Shalat Fardu Berjamaah Dengan Kecerdasan Emosional Pada Jamaah Mesjid Al Jihad Banjarmasin, Vol 5, No. 1, Mei 2017, hlm 27.

⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 45.

⁷ Rizem Aizid, *Cerdas Total* (Yogyakarta:Safirah, 2017), hlm, 15

Beberapa sifat dari orang yang dominan EQ-nya ialah mudah berempati, suka mengungkapkan dan memahami perasaan, dapat mengendalikan amarah, pandai dalam pergaulan (menyesuaikan diri), cerdas memecahkan persoalan, hormat, ramah, setia, serta tekun.⁸

Dengan beberapa sifat yang ada pada kecerdasan emosional ini tidak heran jika kecerdasan emosional (EQ) mempunyai peranan penting dalam meraih sebuah kesuksesan. Alasan utamanya adalah dengan sifat-sifat yang ada pada orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan memudahkan dalam membangun hubungan yang positif.

Melalui hasil penelitian Daniel Goleman, dalam bukunya Ondi Saondi dan Aris Suherman, memberikan satu asumsi betapa pentingnya peran EQ dalam kesuksesan pribadi dan profesional, yakni : 90% prestasi kerja ditentukan oleh EQ. Pengetahuan dan tekhnis hanya berkontribusi 4%.⁹

Perkembangan kecerdasan emosional tiap individu berbeda-beda, hal ini dipengaruhi juga oleh tingkat usia seseorang. Misal pada siswa dengan tingkatan usia 12-15 tahun banyak mengalami krisis moral, hal ini dikarenakan kondisi emosional pada siswa usia 12-15 tahun menjadi tidak stabil dan sulit diekpresikan secara riil.¹⁰

Hal ini akan berpengaruh pada perkembangan fisik dan psikisnya, mulai dari perubahan sikap dan perilaku. Seperti misalkan sikap menentang nilai-nilai orang tua atau dewasa lainnya. Karena di usia ini mereka berada pada karakteristik tersendiri yang unik: labil, sedang pada taraf mencari

⁸ Ibid.

⁹ Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 121.

¹⁰ Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*, (Jakarta:Amzah, 2007), hlm, 157.

identitas, dan belum seimbangnya antara perkembangan jasmani dan rohaninya.¹¹ Gejala ini hanya akan bersifat sementara dan akan berubah serta berkembang ke arah yang lebih baik dengan mengarahkan siswa pada kegiatan yang bersifat spritual.

Dengan demikian diperlukan adanya kegiatan yang mengarah pada aspek-aspek spiritual dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional, yakni dalam mengembangkan kemampuan memotivasi diri, menyesuaikan diri dan cerdas menyikapi berbagai persoalan dalam bentuk menerima, mengelola, dan memahami dengan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain, sehingga tercipta sebuah kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan shalat berjamaah adalah salah satu cara dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, untuk kegiatan shalat berjamaah terbagi menjadi beberapa macam sesuai dengan waktu sholat, yakni dhuhur, asar, maghrib, isya dan subuh. Dalam penelitian ini, penulis lebih mengkhususkan pada shalat berjamaah dhuhur. Untuk lokasi penelitian ini, penulis memilih melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Pamekasan.

Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 2 Pamekasan, bahwa kegiatan shalat berjamaah merupakan hal yang wajib yang harus dilakukan oleh seluruh siswa SMP Negeri 2 Pamekasan, namun karena keterbatasan tempat ibadah yang tidak terlalu luas untuk mencukupi seluruh siswa melakukan kegiatan shalat berjamaah, maka diberlakukan jadwal shalat berjamaah, yakni dengan rincian dibagi pada tiga tahap, yaitu kelas IX Mulai dari jam 11.30-11.50, kelas VIII dari jam 11.50-12.10, dan

¹¹ Baharuddin & Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm, 119

untuk kelas VII Mulai dari jam 12.10-12.30. Alasan adanya kegiatan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Pamekasan. Karena siswa SMP Negeri 2 Pamekasan dalam melaksanakan shalat berjamaah memiliki tingkat pengembangan kecerdasan emosional yang berbeda-beda antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Selain itu alasan kedua diberlakukan kegiatan shalat berjamaah adalah melatih sikap kedisiplinan melalui kegiatan shalat berjamaah sesuai dengan tuntunan agama,

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

Kegiatan shalat berjamaah wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa, sebagaimana pada jadwal yang sudah ditempel dimasing-masing kelas. Siswa SMP Negeri 2 Pamekasan sebagian besar berasal dari daerah perkotaan, jika dibandingkan dengan daerah pedesaan hubungan dan ikatan antar teman sebaya, adik tingkat, dan kakak tingkat serta hubungannya kepada seorang guru masih kurang. Alasan lain SMP Negeri 2 Pamekasan Mengadakan shalat berjamaah yakni senantiasa melatih sikap positif yang kemudian mengarah kepada kedisiplinan, belajar disiplin sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan kegiatan shalat berjamaah ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2008.¹²

Oleh karenanya kegiatan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 sudah dimulai sejak tahun 2008 hingga sekarang. Salah satu bentuk dari pengaruh kegiatan shalat berjamaah adalah seluruh siswa sudah mengalami banyak perubahan baik dalam hal pemanfaatan waktu dan belajar mengajar mereka terlihat produktif serta hubungan antara sesama teman semakin baik dari sebelumnya. Tetapi pihak sekolah belum bisa memastikan perubahan tersebut apakah ada hubungannya dengan kegiatan shalat jamaah sebab kedisiplinan

¹² AkhTurmudzi, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara langsung, (9 Oktober 2019).

dari kegiatan shalat berjamaah di sekolah saat ini terus ditingkatkan hingga kini.¹³

Oleh karenanya, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Shalat Berjamaah Terhadap Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Negeri 2 Pamekasan”

B. Rumusan Masalah

Setiap penelitian memerlukan adanya rumusan masalah sebagai arah, sehingga nampak lebih jelas apa yang akan diteliti dan apa yang akan dicapai setelah kegiatan penelitian dilakukan. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut :

- 1 Adakah Pengaruh Kegiatan Shalat Berjamaah Terhadap Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa di SMPN 2 Pamekasan?
- 2 Seberapa Besar Pengaruh Kegiatan Shalat Berjamaah Terhadap Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa di SMPN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan shalat berjamaah terhadap pengembangan kecerdasan emosional Siswa Di SMPN 2 Pamekasan

¹³ Berdasarkan Hasil Observasi Pendahuluan Pada 9 Oktober 2019 di SMP Negeri 2 Pamekasan.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan Shalat Berjamaah terhadap pengembangan kecerdasan emosional siswa Di SMPN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara praktis memungkinkan dapat berguna bagi:

1. Kepala SMP Negeri 2 Pamekasan

Memberikan masukan dan gambaran dalam membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosionalnya melalui pentingnya kegiatan shalat berjamaah

2. Guru SMP Negeri 2 Pamekasan

Sebagai bahan masukan bagi semua guru bahwa dengan kegiatan shalat berjamaah dapat mengembangkan kecerdasan emosional, sehingga diharapkan guru di SMP Negeri 2 Pamekasan lebih menghimbau siswanya untuk lebih memperhatikan kegiatan shalat berjamaah agar dapat meningkatkan kecerdasan emosinya.

3. Siswa SMP Negeri 2 Pamekasan

Bagi siswa dapat dijadikan referensi dan menambah ilmu pengetahuan bahwa dengan kegiatan shalat berjamaah dapat mengembangkan kecerdasan emosional.

4. Peneliti

Menjadi suatu pengalaman yang berharga. Karena dapat menambah wawasan pengetahuan, serta dapat dijadikan modal untuk menumbuhkan semangat melaksanakan shalat berjamaah yang merupakan sendi dari ajaran agama Islam.

5. IAIN-Madura

Sebagai sumber kajian bagi mahasiswa dan mahasiswi IAIN Madura, baik untuk bahan pengayaan bahan materi kuliah atau sebagai kepentingan penelitian yang sebagian bahan kajiannya hampir sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar ruang lingkup permasalahan tidak meluas, maka penulis memberikan batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ruang Lingkup Materi

- a. Kegiatan shalat berjamaah mengacu pada shalat fardhu dhuhur berjamaah meliputi pelaksanaan shalat berjamaah dengan teratur dan konsisten, khusu' dan semangat, dan kesesuaian syarat dan rukun dalam melaksanakan shalat berjamaah.
- b. Sedangkan untuk kecerdasan emosional dibatasi pada pengenalan emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengendalikan emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

2. Ruang Lingkup Lokasi

Peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 2 Pamekasan, subjek penelitiannya dibatasi pada siswa SMP Negeri 2 Pamekasan pada tahun ajaran 2019-2020. Pembatasan ini didasarkan pada kedalaman kajian untuk subjek penelitian dapat dicapai secara optimal

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima

oleh peneliti.¹⁴ Dengan adanya pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa setiap peneliti pasti memiliki asumsi atau anggapan dasar yang berbeda, sehingga dalam kajian ini harus diperjelas adanya asumsi yang berkaitan dengan variabel yang ada.

Seorang peneliti sangat perlu merumuskan asumsi atau anggapan dasar. Karena anggapan dasar dapat mempertegas adanya variabel yang menjadi pusat penelitian serta berguna untuk menentukan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi atau anggapan dasar yang dirumuskan peneliti adalah:

Kegiatan shalat berjamaah jika dilakukan dengan baik, maka akan semakin mengembangkan kecerdasan emosional yang dimilikinya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul.¹⁵

Terdapat dua hipotesis dalam kajian penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a) : Ada pengaruh Kegiatan Shalat Berjamaah terhadap kecerdasan emosional siswa di SMPN 2 Pamekasan.
2. Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh Kegiatan Shalat Berjamaah terhadap kecerdasan emosional siswa di SMPN 2 Pamekasan.

¹⁴Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Press, 2012), hlm.10.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm. 110.

Dari hipotesis tersebut, peneliti mengajukan hipotesis kerja (H_a) yaitu: ada pengaruh Kegiatan Shalat Berjamaah terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 2 Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari bermacam-macam penafsiran dan kesalahpahaman kejelasan arti dan maksud kalimat yang berkaitan dengan judul dan permasalahan dan penelitian ini perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Kegiatan adalah suatu aktivitas yang dilakukan setiap hari dan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh pihak yang berwenang untuk mencapai sebuah sasaran atas sekumpulan tindakan.
2. Shalat Berjamaah adalah sebuah ibadah wajib yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam yang dilakukan secara bersama-sama dengan pahala 27 kali lipat dibandingkan dengan shalat sendirian.
3. Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan atau menjadikan sesuatu menjadi lebih sempurna. Pengembangan mengandung makna berupa usaha-usaha yang dilakukan manusia dengan tujuan untuk membuat suatu hal menjadi lebih baik.
4. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, bersemangat, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri serta membina hubungan dengan orang lain.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Leni Marlina dengan judul "*Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Taluk Kuantan*".¹⁶ Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,466 lebih besar dari pada taraf signifikan 1% 0,463 dan 5% 0,361. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Aktifitas Shalat Berjamaah Siswa Terhadap Tingkah Laku Siswa Di SMAN 3 Taluk Kuantan

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu untuk variabel X sama-sama berkaitan dengan shalat berjamaah dan sama-sama menggunakan Pendekatan Kuantitatif dengan melalui Uji SPSS korelasi *Product Moment*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yakni jika penelitian yang ditulis oleh Leni Marlina menggunakan variabel Y pada segi tingkah lakunya, maka pada penelitian ini menggunakan variabel Y pada segi kecerdasan emosional, selain itu subjek pada penelitian Leni Marlina adalah Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan pada penelitian ini menggunakan Siswa Sekolah Menengah (SMP).

Sedangkan kajian penelitian terdahulu yang kedua ialah sebuah skripsi yang ditulis oleh Indah Novia Sari dengan Judul "*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual dengan Motivasi Berprestasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondangrejo Kabupaten*

¹⁶ Leni Marlina dengan Judul "*Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Taluk Kuantan*" (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2013)

Karanganyar".¹⁷ Hasil penelitian tersebut menunjukkan (1) terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi pada mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini didasarkan pada hasil uji signifikansi $r_{ho} = 0,77$ dan t hitung $(12,87) > t$ tabel $(1,98)$, (2) terdapat hubungan kecerdasan spiritual dengan motivasi berprestasi pada mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini didasarkan pada hasil uji signifikansi $r_{ho} = 0,99$ dan t hitung $(73,41) > t$ tabel $(1,98)$, (3) Sehingga ada hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan motivasi berprestasi pada mata pelajaran aqidah akhlak tahun pelajaran 2016/2017. Karanganyar dengan bukti diperoleh harga F hitung $(2445) > F$ tabel $(3,09)$.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu Sama-sama membahas tentang Kecerdasan Emosional, dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Indah Novia Sari menggunakan korelasi ganda *spearman rank*, sedangkan penulis hanya menggunakan korelasi tunggal, serta pada penelitian Indah Novia Sari hanya meneliti khusus pada siswa kelas VIII saja, sedangkan penelitian ini meneliti kepada seluruh siswa mulai dari kelas VII, VIII dan IX.

Sedangkan kajian penelitian terdahulu yang ketiga ialah sebuah skripsi yang ditulis oleh Naimatul Hidayah dengan Judul "*Nilai Shalat Berjamaah Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Empu Tantular Semarang*

¹⁷ Indah Novia Sari "*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual dengan Motivasi Berprestasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondangrejo Kabupaten Karanganyar*" (Skripsi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017).

(*Perspektif Bimbingan dan Penyuluhan Islam*)”¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa shalat berjamaah dapat memberikan sumbangsih dalam pembinaan akhlak yang dapat dikategorikan dalam nilai pribadi dan sosial. Nilai pribadi dari shalat berjamaah ialah dapat meningkatkan kedisiplinan, mengajarkan sifat sabar, dan dapat melatih sikap taat dan patuh. Nilai sosial dari shalat jamaah ialah dapat membangun *ukhuwah Islamiyah*, dapat menumbuhkan sikap *ta’awun* (saling tolong menolong), dapat menumbuhkan sikap peduli pada orang lain, dapat mencegah perbuatan keji dan munkar atau *tanha’anil fahsyak wal munkar*.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu Sama-sama membahas tentang shalat berjamaah. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Naimatul Hidayah menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis kuantitatif.

¹⁸ Naimatul Hidayah dengan Judul *Nilai Shalat Berjamaah Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Empu Tantular Semarang (Perspektif Bimbingan dan Penyuluhan Islam)* (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2015)

